

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan bagian yang sangat penting dalam pendidikan agama Islam, karena Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang menjadi pedoman hidup bagi umat Muslim. Dalam dunia pendidikan, pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya bertujuan agar peserta didik mampu membaca ayat-ayat suci dengan baik dan benar, tetapi juga agar mereka mampu memahami makna serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, pengajaran Al-Qur'an perlu diberikan kepada seluruh peserta didik tanpa terkecuali, termasuk kepada siswa yang memiliki kebutuhan khusus (Qowim, 2020: 49).

Allah SWT juga menegaskan bahwa Al-Qur'an dimudahkan untuk dipelajari oleh manusia sebagaimana firman-Nya dalam QS. Al-Qamar: 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ يَمُنُّ مِنْكُمْ

Artinya: *“Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”*

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Al-Qur'an diturunkan dengan kemudahan agar dapat dipelajari oleh seluruh manusia, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan fisik maupun sensorik. Hal ini menegaskan bahwa setiap individu, termasuk penyandang disabilitas, memiliki hak yang sama dalam memperoleh pendidikan agama Islam, termasuk dalam mempelajari Al-Qur'an.

Salah satu kelompok siswa berkebutuhan khusus adalah siswa tunarungu. Siswa tunarungu merupakan individu yang mengalami gangguan atau kehilangan kemampuan mendengar sehingga mengalami kesulitan dalam menerima informasi yang disampaikan secara lisan. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran yang berbasis verbal menjadi kurang efektif bagi mereka. Oleh karena itu, proses pembelajaran bagi siswa tunarungu umumnya lebih menekankan pada penggunaan media visual serta bahasa isyarat sebagai sarana utama dalam proses komunikasi dan penyampaian materi pembelajaran (M. Ulfah, 2023: 37).

Dalam pembelajaran Al-Qur'an, keterbatasan kemampuan mendengar pada siswa tunarungu seringkali menimbulkan berbagai kendala, terutama dalam memahami bacaan ayat serta menirukan pengucapan huruf-huruf hijaiyah. Pembelajaran yang hanya mengandalkan metode ceramah atau penjelasan lisan cenderung kurang efektif bagi siswa tunarungu karena mereka lebih mudah memahami informasi melalui pengamatan visual. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang lebih adaptif dan sesuai dengan karakteristik belajar siswa tunarungu yang lebih mengandalkan penglihatan dan praktik secara langsung (Aulia, 2022: 2).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media visual dan bahasa isyarat dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa tunarungu terhadap materi yang dipelajari. Penggunaan isyarat huruf hijaiyah terbukti dapat membantu siswa tunarungu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an karena mereka dapat menghubungkan

bentuk huruf dengan gerakan tertentu secara visual. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan visual memiliki potensi besar dalam membantu proses pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa tunarungu. (Nurdyansyah & Pujiati, 2023: 34).

Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode kitabah. Metode kitabah merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada penggunaan tulisan sebagai media utama dalam memahami materi. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa tunarungu, metode kitabah dapat dikembangkan dengan mengintegrasikan bahasa isyarat sebagai bentuk visualisasi gerakan dari bacaan ayat. Dengan demikian, metode kitabah berbasis isyarat tidak hanya menampilkan teks ayat Al-Qur'an, tetapi juga memadukannya dengan gerakan isyarat yang dapat diamati dan ditirukan oleh siswa.

Secara teoritis, proses menirukan gerakan dalam pembelajaran dapat dijelaskan melalui teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura (Keanu Pramudiantoro et al., 2025: 19), yang menyatakan bahwa individu belajar melalui proses observasi dan imitasi terhadap model. Dalam hal ini, guru berperan sebagai model yang memperagakan gerakan isyarat, sedangkan siswa mengamati dan menirukan gerakan tersebut. Selain itu, kemampuan menirukan gerakan juga termasuk dalam ranah psikomotor yang dikemukakan oleh Benjamin Bloom, yang meliputi aspek ketepatan, kelancaran, dan kesesuaian gerakan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SLB B Yayasan Asuhan Anak Tuna (YAAT) Surakarta, pembelajaran Al-Qur'an pada siswa tunarungu telah menggunakan pendekatan visual yang dipadukan dengan bahasa isyarat. Guru menggunakan media berupa buku panduan yang memuat teks ayat Al-Qur'an yang disertai dengan gambar gerakan bahasa isyarat. Dalam proses pembelajaran, guru menunjukkan teks ayat, memperagakan gerakan isyarat, kemudian siswa mengamati dan menirukan gerakan tersebut secara bertahap sesuai urutan ayat.

Meskipun metode tersebut telah diterapkan, namun belum diketahui secara mendalam bagaimana proses implementasi metode kitabah berbasis isyarat dalam pembelajaran serta sejauh mana kemampuan siswa tunarungu dalam menirukan gerakan isyarat secara tepat dan sistematis. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih banyak menekankan pada kemampuan membaca Al-Qur'an, sedangkan aspek kemampuan menirukan gerakan isyarat masih jarang dikaji secara spesifik.

Atas dasar fenomena tersebut, penulis merasa penting untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Metode Kitabah Berbasis Isyarat dalam Pembelajaran Surat Al-Fatihah Pada Siswa Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa B Yayasan Asuhan Anak Tuna Surakarta Tahun Ajaran 2025/2026.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, maka dapat ditarik identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Al-Qur'an pada siswa tunarungu masih menghadapi berbagai kendala karena keterbatasan kemampuan mendengar sehingga proses pembelajaran yang berbasis verbal kurang efektif.
2. Siswa tunarungu mengalami kesulitan dalam memahami bacaan ayat Al-Qur'an serta menirukan gerakan isyarat yang berkaitan dengan bacaan tersebut.
3. Metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan belum sepenuhnya menyesuaikan dengan karakteristik belajar siswa tunarungu yang lebih mengandalkan media visual.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, maka penelitian ini dibatasi pada implementasi metode kitabah berbasis isyarat dalam pembelajaran Surat Al-Fatihah pada siswa tunarungu di SLB B Yayasan Asuhan Anak Tuna (YAAT) Surakarta.

Penelitian ini difokuskan pada proses penerapan metode kitabah berbasis isyarat dalam pembelajaran serta kemampuan siswa tunarungu dalam menirukan gerakan isyarat dari bacaan Surat Al-Fatihah. Penelitian ini tidak membahas aspek lain seperti kemampuan menulis ayat Al-Qur'an secara manual, faktor lingkungan keluarga, maupun evaluasi kurikulum pendidikan agama Islam secara keseluruhan.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi metode kitabah berbasis isyarat dalam pembelajaran Surat Al-Fatihah pada siswa tunarungu di SLB B Yayasan Asuhan Anak Tuna Surakarta Tahun Ajaran 2025/2026?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan metode kitabah berbasis isyarat dalam pembelajaran Surat Al-Fatihah di SLB B Yayasan Asuhan Anak Tuna Surakarta?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi metode kitabah berbasis isyarat dalam pembelajaran Surat Al-Fatihah pada siswa tunarungu di SLB B Yayasan Asuhan Anak Tuna Surakarta.
2. Untuk mengidentifikasifaktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan metode kitabah berbasis isyarat dalam pembelajaran Surat Al-Fatihah di SLB B Yayasan Asuhan Anak Tuna Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini harapannya bisa memperoleh manfaat antara lain yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam bagi siswa berkebutuhan khusus. Selain itu, penelitian ini

diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan metode pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa tunarungu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa tunarungu dalam memahami bacaan Al-Qur'an melalui metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik mereka, sehingga memudahkan siswa dalam menirukan gerakan isyarat dari bacaan Surat Al-Fatihah.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada siswa tunarungu melalui pendekatan visual berbasis isyarat.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam memahami proses pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa tunarungu serta menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan dalam melakukan penelitian ilmiah.